

**PROTO-AUSTRONESIAN INHERITANCE TO KOLO LANGUAGE
SPOKEN IN BIMA REGENCY: A HISTORICAL-COMPARATIVE
LINGUISTIC STUDY**

By

Nadia Putri Utami 2212021086

English Language Education Department

ABSTRACT

The Kolo language is one of the local languages spoken in Bima Regency, West Nusa Tenggara. However, its historical relationship with Proto-Austronesian (PAn) has not been widely studied. This study aims to determine the percentage of lexical relatedness between Proto-Austronesian and Kolo, identify the forms of Proto-Austronesian inheritance, and determine the most dominant form of inheritance. This study used a historical comparative linguistics approach. The data consisted of 200 basic vocabulary items from the Swadesh list, which were compared with Proto-Austronesian reconstructed forms. The results show that 46 of the 200 words are related to Proto-Austronesian, resulting in a lexical relatedness of 23%. Based on Swadesh (1954) classification, the 23% cognate percentage falls within the 12–36% range, corresponding to the language stock level. Among these 46 cognate words, 4 words (8.70%) show full retention, while 42 words (91.30%) show retention with phonological changes. The percentages of 8.70% and 91.30% are calculated based on the 46 cognate words. These findings show that the Kolo language mainly preserves inherited Proto-Austronesian vocabulary through regular phonological changes rather than maintaining the original forms unchanged. This study provides evidence of the historical relationship between the Kolo language and Proto-Austronesian.

Keywords: Kolo language, Proto-Austronesian, lexical relatedness, phonological change, retention

**PROTO-AUSTRONESIAN INHERITANCE TO KOLO LANGUAGE
SPOKEN IN BIMA REGENCY: A HISTORICAL-COMPARATIVE
LINGUISTIC STUDY**

By

Nadia Putri Utami 2212021086

English Language Education Department

ABSTRAK

Bahasa Kolo merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Namun, hubungan historisnya dengan Proto-Austronesia (PAN) masih belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase kekerabatan leksikal antara Proto-Austronesia dan bahasa Kolo, mengidentifikasi bentuk-bentuk pewarisan Proto-Austronesia, serta menentukan bentuk pewarisan yang paling dominan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik historis-komparatif. Data penelitian terdiri atas 200 kosakata dasar dari daftar Swadesh yang dibandingkan dengan bentuk rekonstruksi Proto-Austronesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46 dari 200 kosakata memiliki hubungan dengan Proto-Austronesia, sehingga menghasilkan persentase kekerabatan leksikal sebesar 23%. Berdasarkan klasifikasi Swadesh (1954), persentase 23% berada pada rentang 12–36%, yang termasuk dalam tingkat bahasa stok. Dari 46 kosakata yang berkerabat tersebut, sebanyak 4 kosakata (8,70%) menunjukkan retensi penuh, sedangkan 42 kosakata (91,30%) menunjukkan retensi dengan perubahan fonologis. Persentase 8,70% dan 91,30% tersebut dihitung berdasarkan 46 kosakata yang berkerabat, bukan berdasarkan keseluruhan 200 kosakata. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa Kolo terutama mempertahankan kosakata Proto-Austronesia melalui perubahan fonologis yang teratur, daripada mempertahankan bentuk aslinya tanpa perubahan. Penelitian ini memberikan bukti mengenai adanya hubungan historis antara bahasa Kolo dan Proto-Austronesia.

Kata kunci: Bahasa Kolo, Proto-Austronesia, kekerabatan leksikal, perubahan fonologis, retensi